

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan dan dioperasikan untuk mencapai tujuan diantaranya guna memperoleh laba yang maksimal, perluasan usaha, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan tujuan lainnya. Proses pencapaian tujuan perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan penerimaan kas melalui penjualan produk/jasa, dan kemudian penerimaan tersebut menjadi sumber dana utama untuk kelanjutan kegiatan produksi dan kegiatan lain dalam perusahaan. Untuk itu, suatu perusahaan selalu memiliki aset tetap sebagai dasar untuk menjalankan operasinya.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena perusahaan memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perlakuan diperlukan mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut.

Aset tetap dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu (1) aset tetap yang umurnya tidak terbatas, (2) aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset sejenis, dan (3) aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis (Baridwan, 2004:271-272).

Aset tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aset yang lain), sebagai

penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate dan transfer*) (Gunadi, 2005:48).

Beberapa perusahaan belum paham perlakuan sebenarnya atas aset tetap, seperti penetapan harga perolehan, pengelompokan biaya, metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajiannya di neraca/laporan keuangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan, yang diawali dengan kesalahan penentuan laba, selanjutnya berdampak pada kesalahan penyajian laporan laba-rugi dan akhirnya berdampak pada kesalahan interpretasi para pemakai laporan keuangan.

Peranan aset yang sangat besar bagi perusahaan dapat ditinjau dari segi fungsi, jumlah dana, pengelolaan, pembuatan maupun pengawasannya yang rumit. Kerumitan pengawasan aset tetap misalnya dapat dilihat dari pemeliharaan berkelanjutan terhadap aset tetap agar terus dapat digunakan dalam produksi dan cara penggunaan yang tidak melebihi kapasitasnya.

Suatu perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peraturan yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pasal 16 dan 17 sebagai pedoman yang mengarahkan berbagai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap agar dapat sesuai dengan standar yang berlaku. Perlakuan akuntansi atas aset tetap dapat dilakukan dengan metode biaya (PSAK Tahun 1994) dan metode berbasis revaluasi (nilai pasar). Perusahaan dapat memilih salah satu model penilaian aset tetap sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Akan tetapi *International Accounting Standard* tidak mengizinkan suatu entitas menerapkan dua model yang berbeda untuk kelompok aset tetap.

PT.Natama Karya Jaya Medan yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang leveransir/kontraktor seperti menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, pengembang atau developer proyek perumahan (*real estate*), pusat perbelanjaan, gedung, perkantoran dan

kawasan industri, bidang percetakan, penerbitan, perbengkelan, dan agrobisnis. PT.Natama Karya Jaya Medan memiliki cukup banyak aset tetap sebagai pendukung operasional perusahaan. Beberapa aset yang sangat penting bagi operasional perusahaan antara lain: gedung perkantoran, kendaraan roda empat (L300) dan inventaris kantor (fail kabinet, komputer, printer, meja biro, kursi lipat chitose, dan AC). Perlakuan akuntansi yang dilakukan PT.Natama Karya Jaya Medan terhadap aset tetap tersebut adalah mencatat biaya perolehan aset tetap, mencatat penyusutan aset tetap dalam laporan keuangan namun tidak merinci pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap berdasarkan pengelompokannya serta tidak dilakukannya pencatatan dan perhitungan yang cermat atas pelepasan aset tetap untuk memastikan apakah pelepasan perusahaan memperoleh laba atau merugi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan menggambarkan bahwa begitu besarnya peranan aset tetap di dalam perusahaan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT.Natama Karya Jaya Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT.Natama Karya Jaya Medan?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan pada PT.Natama Karya Jaya Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT.Natama Karya Jaya Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan pada PT.Natama Karya Jaya Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai informasi dan menambah wawasan bagi peneliti tentang perlakuan akuntansi aset tetap dan pembuktian ada atau tidaknya pengaruh akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan pada suatu badan usaha atau perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat memberi sumbangan pemikiran atau masukan dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud dan disajikan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi sebagai landasan teori atau bahan acuan dalam melakukan penelitian dengan topik yang relevan dengan penelitian ini.